



**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *AUDIO-VISUAL* PADA PELAJARAN IPS
DI KELAS VII-A SMP NEGERI 2 MURUNG SATU ATAP**

**Ratahayu
SMP Negeri 2 Murung Satu Atap**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 30 Oktober 2018
Revisi pertama : 31 Oktober 2018
Diterima : 31 Oktober 2018
Tersedia online : 05 November 2018*

*Kata Kunci : Prestasi Belajar, Audio
Visual, IPS*

Email : saptaniratahayu@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio visual dan Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio visual di kelas VII-A, SMP Negeri 2 Murung Satu Atap. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap di Desa Bahitom. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebanyak 22 siswa, terdiri dari putra sebanyak 14 siswa dan putri sebanyak 8 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Disamping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus I meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksananya siswa dapat belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integrated dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran di persekolahan. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

Hasil belajar yang merupakan daya serap siswa yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan mengerjakan tes sampai sekarang masih menjadi pedoman untuk menaikkan siswa ke kelas yang lebih tinggi dan menerima siswa atau mahasiswa baru. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang digambarkan dalam hasil belajar bidang studi IPS masih sangat perlu segera ditingkatkan, terutama karena memasuki tantangan baru era globalisasi.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Audio-Visual* adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Oemar Hamalik (2004) menyatakan media pembelajaran berfungsi sebagai :

(1) menyiarkan informasi penting; (2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; (3) menambah pengayaan dalam belajar; (4) menunjukkan hubungan-hubungan antar konsep; (5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukkan guru; (6) membantu belajar perorangan; (7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas ke dalam kelas.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Pelajaran IPS di Kelas VII-A SMP Negeri 2 Murung Satu Atap”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Audio visual* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Murung Satu Atap?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Media *Audio visual* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Murung Satu Atap?

Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Audio visual* di kelas VII-A, SMP Negeri 2 Murung Satu Atap.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media *Audio visual* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Murung Satu Atap.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana Suli, 2005). Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Selain itu kegiatan belajar juga dapat di amati oleh orang lain. Belajar yang di hayati oleh seorang pebelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pebelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran. (Dimiyati & Mudjiono, 2002). Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara atau metode guru itu mengajar.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh pakar-pakar, secara umum dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap, Mohamad Surya, (2003:7) menjelaskan pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Arif S. Sadiman, dkk.,2008: 6). Umar Suwito (Suharsimi Arikunto, 2006:45) memberi batasan media pembelajaran sebagai berikut: media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Azhar Arsyad (2011: 4) menyatakan bahwa

media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. R. Angkowo dan A. Kosasih (2007:10) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dan proses belajar mengajar.

Media Audio Visual

Azhar Arsyad (2011:31) mengemukakan bahwa media *audio visual* memiliki karakteristik seperti biasanya bersifat linear, biasanya menyajikan visual yang dinamis, digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya, merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak, dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif, berorientasi pada guru dengan tingkatpelibatan interaktif murid yang rendah. Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media *audio visual*. Azhar Arsyad (2011:9–50) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media *audio visual* dalam pembelajaran seperti film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.

Dengan demikian penggunaan media belajar *audio-visual* akan merangsang keterlibatan indra penglihatan dan pendengaran dan juga suasana diri (mood) sehingga akan memudahkan dalam penyerapan informasi yang pada akhirnya akan di simpan di otak dalam memori.

Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*” Sapriya (2009: 19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20)

IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur,2001: 9). Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (2001: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

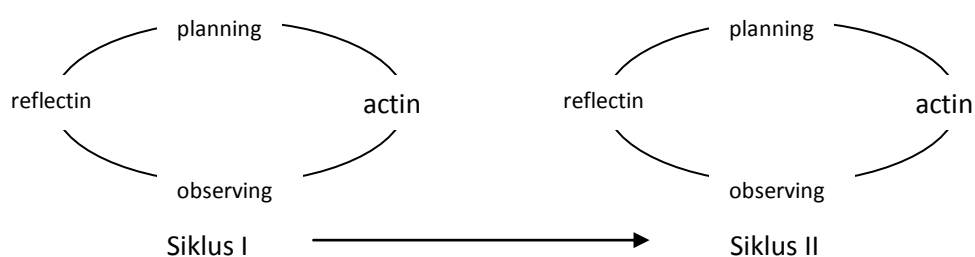
METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian.

Dilihat dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang pada hakekatnya merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi, sebagaimana digagas pertama kali oleh Kurt Lewin, seperti dibawah ini;

Gambar 1. Pendekatan Penelitian



Pemilihan metode ini dilatarbelakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan “daur ulang” yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS, maka pelaksanaan program tindakan dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan menggunakan Media *Audio Visual* pada Pelajaran IPS di Kelas VII-A SMP Negeri 2 Murung Satu Atap yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Bersama (*Joint Planning*)

Perencanaan bersama ini dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, berdasarkan kriteria-kriteria yang telah sama-sama disepakati, waktu, dan tempat observasi yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Program Tindakan (*Program Action*)

Mempertimbangkan situasi sosial kelas, yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (McNiff, 1992; Hopskins, 1993). Untuk itu, rencana yang telah ditetapkan tidak bersifat absolute melainkan berkembang sejalan dengan perkembangan situasi social di lapangan dimana program tersebut dilaksanakan (Hopskins, 1993; Suwarsih, 1994).

c. Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

Pendekatan observasi yang dipakai adalah kemitraan (*Partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*collaborative observation*) (Hopskins, 1993), yakni peneliti dan guru mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala, dan atau permasalahan yang timbul selama pembelajaran IPS berlangsung. Observasi dilaksanakan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan dua orang mitra peneliti.

d. Diskusi Balik (Feedback Discussion)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan dua orang mitra terhadap hasil observasi dilaksanakan berdasarkan hasil pencatatan selama observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field notes*) terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya, selanjutnya didiskusikan bersama untuk direfleksi, recheck, dan atau reinterprestasi. Temuan yang diperoleh dan disepakati, kemudian dijadikan acuan bagi perumusan rencana pengembangan pembelajaran (*action*) berikutnya.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Murung Satu Atap di Desa Bahitom. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Juni 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebanyak 22 siswa, terdiri dari putra sebanyak 14 siswa dan putri sebanyak 8 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai sole instrument (HopsKins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah tes hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pemanfaatan media *audio visual* sebagai sumber pembelajaran IPS.

Untuk menjangkau data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan dan sebagai bahan pertimbangan untuk validasi data, peneliti juga mempergunakan catatan lapangan (*field note*).

Teknik Analisis Data

Data penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan untuk menganalisis data yang melibatkan dinamika proses, dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang unjuk kerja guru, aktivitas belajar siswa, pola pembelajaran, pendapat siswa dan guru tentang upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Media *Audio visual* pada pelajaran IPS, serta kemungkinan aplikasi model ini bagi pembelajaran materi atau mata pelajaran lainnya. Adapun analisis kuantitatif mencakup deskripsi berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan konsep/materi pokok bahasan yang diajarkan oleh guru. Untuk itu dipergunakan analisis statistic deskriptif.

Dibawah ini akan dijelaskan prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini.

a. Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberik penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni :

1. Latar atau Konteks Kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa);
2. Proses Pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok di dalam kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran IPS berlangsung;
3. Aktivitas, yaitu berupa informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu tindakan guru dan tindakan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Berdasarkan hasil temuan awal pada pembelajaran IPS di kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru terpaku pada materi yang disajikan yaitu yang ada pada buku pegangan sementara siswa hanya memiliki LKS dari penerbit sebagai buku pegangan, tidak ditunjang oleh media pembelajaran, gaya mengajar sangat monoton, guru menggunakan metode ceramah dan sekali-kali bertanya kepada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan serempak. Disamping itu kondisi siswa cenderung pasif, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang terus menerus menguap dan menampakkan kejenuhan dalam belajar. Sering pula terlihat siswa yang duduk di belakang malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Secara umum siswa menunjukkan kurang bergairah dan kurang motivasi belajar.

Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan berlangsung selama 80 menit. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 60 menit, dilanjutkan dengan tes di mana guru mendiktekan soal yang kemudian dikerjakan oleh para siswa selama kurang lebih 15 menit (untuk pertemuan ke dua dan ke tiga). Hasil dari evaluasi siswa dikumpulkan kepada guru. Pada orientasi kedua hasil pekerjaan siswa hanya dikumpulkan sedangkan pada orientasi ketiga hasil kerja siswa langsung diperiksa dan dibagikan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, maka pada analisis dan refleksi awal menunjukkan bahwa kondisi yang demikian menuntut guru agar meningkatkan kinerjanya dan melatih keterampilannya supaya ia mampu menyampaikan pelajaran IPS dengan baik, mampu membangkitkan semangat dan kegairahan dalam belajar, serta tertuntut untuk kreatif dan inovatif dalam belajar. Siswa diharapkan tidak hanya menunggu materi yang disampaikan guru, melainkan pula aktif dalam membaca dan menemukan materi yang dipelajarinya. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan

media *audio visual* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran pendidikan IPS. Terlebih lagi dalam upaya membangkitkan semangat belajar siswa.

Beberapa hal yang dapat memberikan peluang dan dimungkinkannya untuk pengembangan pembelajaran dengan menerapkan media *audio visual*, yaitu : adanya dukungan dari kepala sekolah dari hasil wawancara, potensi dan keinginan siswa dari hasil wawancara dan pengamatan di kelas, serta dukungan dari guru IPS yang ingin belajar menerapkan pembelajaran dalam bentuk permainan.

Untuk itu selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran dengan menerapkan media *audio visual*.

Siklus I

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disismaknya.

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan, secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 59,23. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 61,54%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disismaknya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-Rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	4 orang (10,26)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	3 orang (7,69)
3. Tampil di depan kelas	2 orang (5,13)
4. Serius menyimak	18 orang (75,49)
5. Serius mengerjakan tugas	20 orang (79,92)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	8 orang (20,51)

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar. Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari hanya dua orang siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya

ataupun mengemukakan pendapat Hal itu, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I
<p>Siswa masih merasa malu untuk menjawab atau memberikan pertanyaan. Masih sedikitnya siswa yang mau tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. Suasana hening saat menyimak materi yang dilakukan oleh temannya sebagai stimulus motivasi keaktifan siswa. Siswa terlihat antusias saat guru menginstruksikan untuk belajar dengan menggunakan media <i>audio visual</i> power point. Siswa dengan saksama memperhatikan segala sesuatu yang dikemukakan dalam <i>power point</i>. Pujian yang diberikan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam belajar. Guru sudah berhasil dalam mengarahkan dan membimbing siswa ketika menyimak. Beberapa siswa ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disimaknya. Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.</p>

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Data observasi lainnya menyimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dalam bentuk power point dalam pembelajaran IPS pada siklus I sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menyimak materi yang disampaikan guru melalui media *audio visual*.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media *audio visual* dalam bentuk *power point* ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Oleh karena itu, siswa merasa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa mengakui media *audio visual* dalam bentuk power point sangat membantu mereka untuk mendapatkan inspirasi dalam menyimak materi pembelajaran.

Dari identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dengan menggunakan media *audio visual* melalui power point dilaksanakan.

Sementara itu penggunaan *power point* yang sederhana serta kurang memiliki variasi dalam hal tampilannya cenderung menunjukkan kebosanan dari siswa. Dengan demikian tampaknya perlu dilakukan perubahan dan penggunaan media *audio visual* dalam bentuk lain yang lebih menarik bagi siswa.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 6,84. Meskipun sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 6,5, namun apabila diamati dari ketuntasan klasikal atau ketuntasan belajar siswa, masih belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 68,4%, hal ini ditunjukkan dari 22 siswa hanya 12 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 10 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

Siklus II

Setelah dilakukan tindakan siklus II, Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 69,61. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-Rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	10 orang (25,64)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	9 orang (23,08)
3. Tampil di depan kelas	5 orang (12,82)
4. Serius menyimak penjelasan guru	22 orang (100)
5. Serius mengerjakan tugas	22 orang (100)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	1 orang (2,56)

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas, proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II
<p>Siswa antusias untuk mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dengan siswa lainnya di tempatnya masing-masing menjadikan suasana gaduh dalam pembelajaran.</p> <p>Media Cd Interaktif sebagai media <i>audio visual</i> pembelajaran IPS menjadikan suasana pembelajaran lebih menyegarkan dan menyenangkan.</p> <p>Seluruh siswa serius saat mengerjakan tugasnya untuk menyimak.</p> <p>Sebagian siswa telah berani untuk mengajukan pertanyaan, terutama dalam menanyakan yang berkaitan dengan materi.</p>

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Data observasi lainnya menyimpulkan penggunaan media CD Interaktif dalam pembelajaran IPS sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa rileks dan termotivasi dalam belajar.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan pemahaman siswa selama tindakan pembelajaran siklus II, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan.

Dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan media CD Interaktif sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media CD Interaktif, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 69,61, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 60. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 89,74%, hal ini ditunjukkan dari 22 siswa, 19 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien dan relevan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa.

Melihat uraian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan waktu yang telah direncanakan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan

dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS.

Perbaikan terhadap model pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan media *audio visual* yang lebih menarik sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Agar penggunaan media *audio visual* sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media *audio visual* sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa fun, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis seluruh hasil penelitian selama dua siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data instrumen, meliputi tingkat keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.

2. Tingkat Keberhasilan Siswa Menyimak

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan pertama pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Untuk mengetahui perkembangan keberhasilan menyimak siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini salah satunya disebabkan penggunaan media pembelajaran. Pola pemanfaatan media di luar kelas menurut Arief S. Sadiman (1990:190-197) dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yakni kelompok yang terkontrol, tidak terkontrol (bebas) dan jumlah sasarannya.

Pertama, pemanfaatan media secara terkontrol, yakni media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemanfaatannya di dalam kelas dan pada program pendidikan jarak jauh. Hasil belajar melalui pemanfaatan media secara terkontrol ini biasanya dievaluasi secara teratur dengan alat evaluasi yang terukur.

Kedua, Pemanfaatan media secara bebas (tidak terkontrol), yakni pemanfaatan tanpa ada kontrol atau pengawasan, seperti media-media yang dimanfaatkan masyarakat secara luas dengan cara membeli. Masyarakat itu sendirilah yang menentukan tujuan pemanfaatannya, yakni dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, seperti pemanfaatan kaset pelajaran bahasa Inggris, video interaktif tentang Belajar Membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Ketiga, pemanfaatan media dilihat dari jumlah penggunaannya, yakni secara perorangan, kelompok, dan massal. Pemanfaatan media secara perorangan biasanya dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya, sehingga pengguna dapat

memanfaatkannya secara mandiri, seperti modul. Pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2 s.d 8 orang) maupun kelompok besar (9 s.d 40 orang). Media untuk kelompok ini biasanya dilengkapi buku petunjuk bagi pemimpin kelompoknya. Setelah atau sebelum memanfaatkan media, kelompok dapat melakukan diskusi. Terakhir, media yang dimanfaatkan secara massal (mulai puluhan, ratusan, hingga ribuan orang). Media untuk massal ini biasanya disalurkan melalui pemancar, seperti radio dan televisi. Sebelum memanfaatkan media ini, peserta diberi bahan tercetak yang memuat tujuan pembelajaran, garis besar isi, petunjuk tindak lanjut, dan bahan dari sumber lain untuk pendalaman pemahaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media *audio visual*, diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *audio visual* dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan *power point* dan pada siklus 2 menggunakan CD interaktif. Penggunaan media *audio visual* ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Disamping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Agar penggunaan media *Audio visual* baik dalam bentuk *power point* maupun CD Interaktif sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari mendesain tampilan *power point* yang selektif, bervariasi dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan *power point* sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa *fun*, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.
2. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar pelajaran IPS khususnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media *audio visual* khususnya CD Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arief S. Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung
- Puskur. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta: Balitbang Dediknas
- Samlawi, Fakih dan Bunyamin Maftuh. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud. Ditjen. Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.